

Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi dalam Menyiapkan AKM pada Guru SD

Zukhrufurrohmah¹, Octavina Rizky Utami Putri^{2*}

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

zukhrufurrohmah@umm.ac.id, octavina@umm.ac.id,

Abstrak: Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pendampingan pada guru dalam mengembangkan instrumen tes AKM guna mendukung literasi numerasi siswa. Kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu workshop penyusunan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), pendampingan penyusunan tes berciri literasi numerasi, dan evaluasi pada setiap kegiatan. Mitra kegiatan ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus V Kec. Tumpang yang terdiri dari SDN Duwet 1, SDN Duwet 2, SDN Tulus Besar 2, SDN 3 Tumpang, SDN 6 Tumpang, dan SDN 3 Pulungdowo. Masing-masing sekolah melibatkan satu guru yang memiliki kompetensi pada bidang matematika. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan dengan memberikan angket melalui *google form*. Pada kegiatan *workshop* terdapat empat materi yang disampaikan, yaitu pemberian motivasi, Asesmen Nasional dan AKM, analisis dan pengembangan soal literasi numerasi, dan *google form*. Kegiatan kedua, dilakukan pendampingan lanjutan untuk menghasilkan soal literasi numerasi dan pemberian *scaffolding* melalui *WA group*. Setiap minggu guru menyampaikan *progress* dan merevisi soal berdasarkan masukan dari tim pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan ini adalah 66,67% guru membuat instrumen dengan baik, dan sisanya cukup baik. Demikian pula, 100% guru sangat senang terlibat dalam setiap kegiatan dan memahami materi, serta 66,67% guru dapat mengaplikasikan *google form* untuk menyajikan soal.

Kata kunci: AKM; literasi numerasi; pendampingan; pengembangan instrumen.

Abstract: The purpose of this activity is to provide assistance to teachers in developing the AKM test instrument to support students' numeracy literacy. This activity consists of three stages, namely a workshop on the preparation of the Minimum Competency Assessment (AKM) instrument, the preparation of tests characterized by numeracy literacy, and evaluation of each activity. The partner of this activity is the Teacher Working Group of Cluster V in Tumpang that consists of SDN Duwet 1, SDN Duwet 2, SDN Tulus Besar 2, SDN 3 Tumpang, SDN 6 Tumpang, and SDN 3 Pulungdowo. Each school involves one teacher who has competence in mathematics. Evaluation is carried out at each stage of the activity by providing a questionnaire via *google form*. In the workshop, four materials were presented, namely giving motivation, National Assessment and AKM, analysis and development of numeracy literacy, and *google form*. The second activity, carried out further assistance to produce numeracy literacy and providing *scaffolding* through the *WA group*. Every week the teacher conveys *progress* and revises based on input from the community service team. The result of this activity is that 66.67% of teachers make instruments well, and the rest are quite good. Similarly, 100% of teachers are very happy to be involved in every activity and understand the material, and 66.67% of teachers can apply *google forms* to questions.

Keywords : AKM; numeracy literacy; accompaniment; development instrument.



Article History:

Received: 02-10-2021

Revised : 26-11-2021

Accepted: 14-12-2021

Online : 27-12-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Terdapat tiga komponen penting dalam pendidikan yaitu kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Asesmen diperlukan untuk menilai aktivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Pada tahun 2021 akan dilaksanakan Asesmen Nasional yang terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar sebagai pengganti Ujian Nasional. AKM dirancang untuk mengukur capaian siswa dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Survei karakter dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dari hasil belajar sosial emosional berupa pilar karakter untuk mencetak profil pelajar Pancasila. Survei lingkungan belajar dirancang untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Hasil dari Asesmen Nasional ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

Pengembangan karakter dan kompetensi siswa harus dilakukan sejak tingkat Sekolah Dasar. Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter wajib diajarkan pada siswa khususnya di tingkat dasar, agar mampu menghasilkan manusia yang berkarakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mampu menghasilkan manusia yang berkarakter (Anugraheni, 2018). Sedangkan kompetensi erat kaitannya dengan literasi yang juga harus dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar (Batubara & Ariani, 2018). Oleh sebab itu, pengembangan karakter dan kompetensi siswa di Sekolah Dasar sangat perlu diperhatikan dan didukung.

Berdasarkan wawancara dengan anggota Kelompok Kerja Guru Gugus V Kec. Tumpang, diperoleh informasi bahwa guru SD telah mengikut kegiatan diklat daring Asesmen Nasional yang diselenggarakan oleh Kemdikbud, namun sayangnya tidak lebih dari 25% guru yang mengikuti diklat ini. Salah satu anggota KKG Gugus V, yang terdiri dari enam sekolah antara lain SDN Duwet 1, SDN Duwet 2, SDN Tulus Besar 2, SDN 3 Tumpang, SDN 6 Tumpang, dan SDN 3 Pulungdowo, menyatakan bahwa diperlukan motivasi untuk guru-guru dari pihak luar sekolah guna mendukung persiapan AKM. Guru-guru sebenarnya telah terbiasa menyusun soal-soal, namun sifatnya soal rutin, belum berfokus pada literasi numerasi. Sehingga, diperlukan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman lebih mendalam terkait literasi numerasi dan bagaimana integrasinya dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menyiapkan serta memberikan dukungan dan motivasi pada siswa guna mendukung Asesmen Nasional ini. Hal ini relevan dengan penjelasan Direktur Sekolah Dasar dari Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud yang menyatakan bahwa meskipun pada pelaksanaannya nanti hanya 30 siswa dari tiap sekolah yang mengikuti Asesmen Nasional, sekolah harus mempersiapkan seluruh siswa khususnya kelas 5 untuk dipilih secara acak (Ditpsd, 2020).

Asesmen nasional tidak dilaksanakan berdasarkan penguasaan materi mata pelajaran seperti dalam Ujian Nasional, tetapi akan dilakukan asesmen terhadap literasi dan numerasi siswa. Literasi tidak hanya kemampuan dalam membaca tetapi juga menganalisis dan memahami konsep bacaan, sedangkan numerasi sebagai kecakapan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam konteks sehari-hari dan menginterpretasikan informasi sehari-hari untuk mengambil keputusan (Kemdikbud, 2019).

Asesmen merupakan proses pengumpulan data sehari-hari di sekolah, khususnya dalam pembelajaran (Cornelius, 2014). Hal ini relevan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa Asesmen Nasional dilakukan hanya untuk mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi siswa dan sekolah.

Kemendikbud dan Dinas Pendidikan akan membantu dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan pada setiap sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

Kemampuan literasi numerasi juga harus ditingkatkan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk penyusunan dan penyelesaian soal-soal berbasis literasi numerasi. Pelatihan ini penting dilakukan untuk menunjang AKM sehingga dapat mendukung literasi numerasi siswa SD (Resti & Kresnawati, 2020).

Literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020; Mahmud & Pratiwi, 2019; Tyas & Pangesti, 2018). Guru perlu dilatih bagaimana memilih, membuat, dan memodifikasi permasalahan sehari-hari guna mendukung kemampuan literasi numerasi siswa. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan pembelajaran berbasis masalah serta penugasan proyek yang melibatkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Penugasan pada siswa juga dilengkapi permasalahan yang penyelesaiannya dapat melibatkan anggota keluarga. Harapannya, literasi numerasi siswa dapat memberikan kecakapan hidup yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan taraf hidup sehingga menentukan kemajuan sebuah bangsa.

Strategi peningkatan literasi numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga, dan semua komponen masyarakat. Strategi ini perlu dirumuskan bersama dan disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam (Han & et al., 2017). Oleh karena itu, sebagai civitas akademika yang memiliki potensi dan kompetensi dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada bidang matematika dan sekolah dasar berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan guru yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait AKM, perlunya pengalaman dan pemahaman dalam mengembangkan instrumen berciri literasi dan numerasi dan implemetasinya dalam pembelajaran, serta perlu motivasi dalam menyiapkan AKM berbasis literasi numerasi. Dengan demikian untuk mendukung AKM ini, dilakukan kegiatan pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi. Hal ini bertujuan agar guru termotivasi untuk dapat mengembangkan instrumen dalam bentuk kumpulan soal, penyelesaian, serta rubrik berciri literasi numerasi. Selanjutnya, instrumen ini dapat digunakan sebagai panduan pemberian tugas pada siswa dalam proses pembelajaran guna menyiapkan AKM yang dapat dikembangkan dalam bentuk book chapter. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru dengan terbiasanya membuat instrumen berciri literasi numerasi, mengaplikasikan dalam pembelajaran, serta cara mengevaluasinya

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan 6 SD pada KKG Gugus V Kec. Tumpang yang memiliki kesiapan, motivasi, dan komunikasi yang baik khususnya untuk mendukung AKM ini. Selanjutnya dipilih 1 guru dari masing-masing sekolah yang memiliki kompetensi pada bidang matematika SD. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Workshop Asesmen Kompetensi Minimum

Kegiatan inti pada kegiatan pengabdian ini berupa pemberian motivasi dan pelaksanaan workshop yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait AKM dan instrumen berciri literasi numerasi. Pada sesi pertama workshop, diawali dengan pemberian motivasi untuk guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kepedulian terhadap sekolah, sehingga harapannya

muncul semangat untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan rasa ikhlas demi kemajuan bersama.

Pada sesi kedua workshop, disajikan materi yang berisi penjelasan AKM dan tujuan diadakannya AKM. Penjelasan terkait AKM disajikan oleh salah satu guru dari SDN 6 Tumpang yang telah mengikut kegiatan diklat daring Asesmen Nasional yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Kegiatan workshop diharapkan dapat menyamakan persepsi antara tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, guru Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Tumpang, sehingga mudah dalam menyusun instrumen berciri literasi numerasi sesuai dengan AKM.

Materi terkait penyusunan instrumen berciri literasi numerasi diawali dengan memberikan garis besar makna dari instrumen dan instrumen berciri literasi numerasi dengan tujuan memberikan informasi dan menyamakan persepsi tim pengabdian dan mitra. Setelah penyampaian instrumen berciri literasi numerasi secara umum, dilanjutkan dengan materi menyusun instrumen berciri literasi numerasi berdasar kompetensi yang akan diukur. Pemateri pada sesi kedua workshop ini adalah dosen dari Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki kompetensi pada bidang matematika.

Pada akhir kegiatan ini, masing-masing guru diminta untuk menyusun instrumen berciri literasi numerasi bidang matematika pada satu pertemuan pembelajaran yang berbeda, sehingga dari seluruh guru Sekolah Dasar yang berpartisipasi dapat menghasilkan draft instrumen AKM yang memuat soal-soal berciri literasi numerasi. Selanjutnya, sebagai evaluasi tim memberikan angket kepada peserta sebagai bentuk evaluasi untuk menentukan kekuatan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi.

2. Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan pendampingan kepada guru-guru dalam mengembangkan instrumen berciri literasi numerasi. Masing-masing guru melanjutkan draft instrumen yang dibuat saat kegiatan workshop hingga menjadi produk instrumen yang disajikan pada google form dan siap digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa kepada guru-guru sekolah mitra. Instrumen yang dikembangkan difokuskan pada bidang matematika dan berciri literasi numerasi. Instrumen yang dimaksud berupa soal berciri literasi numerasi serta rubrik penilaian soal tes.

Pada kegiatan ini, dosen dan mahasiswa membantu guru-guru yang mengalami kendala saat menyusun dan mengembangkan instrumen. Mahasiswa juga membantu dosen dalam memberikan pelatihan menyajikan soal pada google form serta cara mengatur penilaian secara otomatis. Sehingga, diharapkan guru dapat menghasilkan instrumen dalam bentuk google form yang siap dipakai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan beberapa kali sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan ketika selesainya kegiatan pelatihan berupa workshop melalui angket evaluasi yang diberikan kepada guru sekolah mitra. Kegiatan selanjutnya yang perlu dievaluasi adalah kegiatan pendampingan. Data ini dianalisis kemudian diambil simpulan untuk dilihat apakah perlu dilakukan tindakan atau tidak. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan di akhir kegiatan tim pengabdian terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi akhir dinilai berdasar hasil pengisian angket evaluasi yang diberikan kepada guru-guru sekolah mitra.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 8 April 2021 dengan melibatkan guru-guru SD Gugus V Kecamatan Tumpang yang meliputi SDN Duwet 1, SDN Duwet 2, SDN Tulus Besar 2, SDN 3 Tumpang, SDN 6 Tumpang, dan SDN 3 Pulungdowo. Masing masing SD dipilih satu guru untuk dilaksanakan pendampingan penyusunan instrumen AKM yang memiliki kesiapan, motivasi, dan komunikasi yang baik khususnya untuk mendukung AKM ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara baik secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan maupun daring. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. *Workshop* Asesmen Kompetensi Minimum

Kegiatan pertama pada pengabdian masyarakat ini yaitu pelaksanaan *workshop*. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua KKG Gugus V Kecamatan Tumpang, enam guru peserta *workshop*, pemateri AKM, dan tim pengabdian masyarakat UMM dosen dan mahasiswa. *Workshop* ini dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan di SDN 6 Tumpang. Kegiatan pertama, pada Gambar 1, *workshop* diawali dengan pemberian motivasi oleh ketua KKG Gugus V Kecamatan Tumpang yaitu Bambang Dwi Atmaji, S.Pd. Motivasi yang diberikan meliputi penguatan keterlibatan guru dalam menyiapkan AKM dan membiasakan guru-guru untuk menyusun soal-soal AKM guna melatih siswa dalam menyiapkan AKM. Peserta terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti awal *workshop* ini, ditinjau dari kehadiran keenam peserta secara tepat waktu dan mencatat hal-hal penting dari ketua KKG Gugus V Kecamatan Tumpang.



Gambar 1. Penyampaian Motivasi oleh Ketua KKG V Kecamatan Tumpang

Kegiatan kedua, pada Gambar 2, *workshop* berisi tentang penjelasan Asesmen Nasional (AN) yang memuat AKM oleh pemateri yaitu Tito Santana Eriza, S.Pd. Pemateri menyampaikan bahwa Asesmen Nasional memuat 3 kegiatan yaitu Asemnsen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan survey lingkungan belajar. AKM mengukur literasi membaca dan numerasi dengan melibatkan 30 siswa kelas 5 yang dipilih secara acak. Survey karakter mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai sebagai hasil belajar non kognitif yang melibatkan guru dan siswa. Survey lingkungan belajar kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran dengan melibatkan kepala sekolah. Guru-guru perlu mendukung persiapan AN, khususnya AKM dengan melatih siswa menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Pada materi kedua ini, guru-guru juga antusias dalam mengikuti *workshop*. Para peserta memahami bahwa kegiatan AN ini tidak hanya melibatkan siswa saja seperti halnya Ujian Nasional (UN). Namun, semua warga sekolah juga terlibat dalam kegiatan AN.



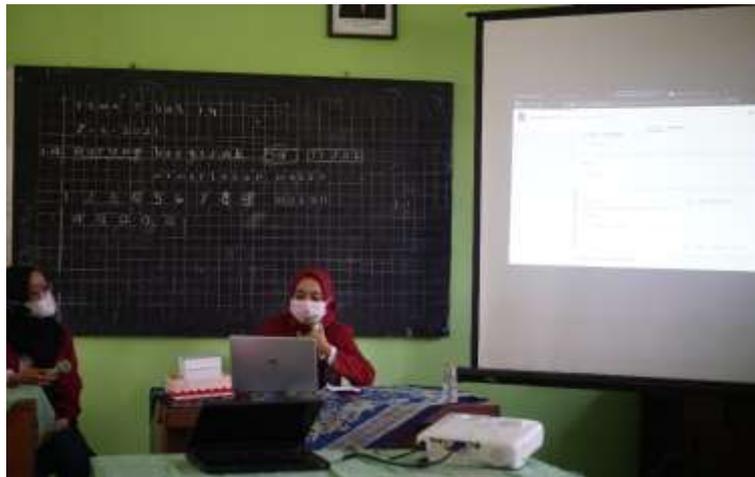
Gambar 2. Penyampaian Asesmen Nasional oleh Pemateri Kedua

Kegiatan ketiga, pada Gambar 3, *workshop* membahas tentang penyusunan soal-soal literasi numerasi dengan pemateri tim dosen pengabdian masyarakat. Pemateri memberikan gambaran tipe soal numerasi yang memuat 5 jenis soal yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, mencocokkan, isian singkat, dan esai. Terdapat 6 level soal numerasi yaitu level 1 (kelas 1-2), level 2 (kelas 3-4), level 3 (kelas 5-6), level 4 (kelas 7-8), level 5 (kelas 9-10), dan level 6 (kelas 11-12). Pemateri menjelaskan bahwa kategori soal numerasi SD berada pada level 1-3. Pada level 1 memuat 3 materi pokok yaitu Bilangan, Pengukuran Geometri, dan Aljabar. Pada level 2 dan 3 memuat 4 materi pokok yaitu Bilangan, Pengukuran Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Masing-masing materi pokok memuat beberapa indikator pencapaian yang dapat diakses pada url kemdikbud yaitu <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm>. Pada *website* tersebut disajikan contoh-contoh soal numerasi yang memuat permasalahan matematis kontekstual sesuai dengan masing-masing indikator pencapaian materi pokok. Pemateri dan peserta bersama-sama menganalisis soal-soal numerasi pada *website* tersebut. Peserta menyatakan bahwa soal-soal AKM bukan soal prosedural yang biasa dibahas saat pembelajaran, namun memuat soal pemecahan masalah. Peserta menyadari bahwa sangat penting bagi guru untuk melatih dan membiasakan siswa menyelesaikan soal pemecahan masalah dalam pembelajaran guna mendukung AKM.



Gambar 3. Penyampaian Soal Numerasi oleh Pemateri Ketiga

Kegiatan *workshop* diakhiri dengan tutorial menggunakan *google form*, pada Gambar 4, sebagai media untuk mengakses soal-soal literasi numerasi di sekolah. Mengingat bahwa AKM dilaksanakan secara daring dan berbantuan komputer, maka guru juga harus bisa menyajikan soal pada *google form* dengan berbagai jenis tipe soal mulai dari pilihan ganda hingga esai. Pemateri yang terakhir ini merupakan mahasiswa Pendidikan Matematika UMM sebagai bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Pemateri menyampaikan cara membuka *google form*, *tools* pada *google form*, membuat instrumen tes menggunakan *google form*, hingga cara menghasilkan *output* berupa nilai berdasarkan pengerjaan tes menggunakan *google form*. 2 dari 6 peserta belum pernah menggunakan *google form*, sedangkan 4 peserta lainnya sudah pernah menggunakan *google form*, namun belum sampai pada cara menghasilkan *output* berupa nilai. Kegiatan peserta, pada Gambar 5, melakukan praktik membuat *google form*.



Gambar 4. Penyampaian *Google Form* oleh Pemateri Keempat



Gambar 5. Peserta Praktik Membuat *Google Form*

Selanjutnya, sebagai evaluasi tim memberikan angket kepada peserta sebagai bentuk evaluasi untuk menentukan kekuatan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi.

2. Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan pendampingan kepada guru-guru dalam mengembangkan instrumen berciri literasi numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring

melalui *whatsapp group*, pada Gambar 6. Pelaksanaan pendampingan dilakukan setelah *workshop* selesai. Kegiatan diawali dengan memberikan *format file* untuk dijadikan *template* penyusunan soal. *Template* ini memuat identitas penyusun soal, indikator, bentuk soal, tingkat kognitif, soal, dan pembahasan.

Setiap seminggu sekali tim pengabdian membuka diskusi untuk progress penyusunan soal literasi numerasi. Pada bulan pertama, hanya 2 dari 6 peserta yang aktif dalam diskusi. Pada bulan kedua, 4 dari 6 peserta yang aktif dalam diskusi. Pada bulan ketiga, 5 dari 6 peserta yang aktif dalam diskusi. 1 peserta tidak melanjutkan untuk mengikuti pendampingan, disebabkan masih ada kegiatan sekolah yang mendesak.

Pada awal pendampingan, peserta masih membuat soal yang bersifat prosedural dan belum kontekstual. Dosen bersama mahasiswa memberikan masukan pada setiap progress yang dilakukan. Kelebihan dari kegiatan pendampingan ini adalah peserta semangat dan termotivasi untuk melakukan perbaikan. Sedangkan kekurangannya, peserta memerlukan waktu lebih dari 1 minggu untuk melakukan perbaikan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru yang bersamaan dengan kegiatan pendampingan penyusunan instrumen berciri literasi numerasi.



Gambar 6. Peserta Aktif Diskusi melalui *Whatsapp Group*

Pendampingan penyusunan instrumen berciri literasi numerasi melalui *whatsapp group* sangat efektif dilakukan. Peserta perlu dimotivasi tiap minggu untuk menyelesaikan soal literasi numerasi sesuai dengan pembagian level dan indikator yang telah disepakati. Hasil akhir dari penyusunan soal literasi numerasi ini sesuai dengan kesepakatan pembagian level di awal. Salah satu contoh hasil pengembangan soal literasi numerasi seperti pada Gambar 7.

No	Indikator Materi	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif	Contoh Soal	Pembahasan									
A. BILANGAN														
1. Representasi														
a	Memahami pecahan dan pecahan positif, dengan penyebut bilangan satu atau dua angka	Pilihan Ganda Komplek	Memahami	<p>Buah Semangka</p>  <p>Ibu Rita baru saja membelah semangka miliknya menjadi 8 bagian sama besar. Ada dua bagian yang dimakan oleh anak Ibu Rita.</p> <p>Berdasar wacana di atas, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pernyataan</th> <th>Benar</th> <th>Salah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pada saat Ibu Rita membelah buah semangka menjadi 8 bagian sama besar, maka setiap bagian selainya $\frac{1}{10}$</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dua bagian buah semangka dimakan anak bu</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Pernyataan	Benar	Salah	Pada saat Ibu Rita membelah buah semangka menjadi 8 bagian sama besar, maka setiap bagian selainya $\frac{1}{10}$			Dua bagian buah semangka dimakan anak bu			<p>Permasalahan ini menguji pemahaman siswa tentang pecahan dan operasi pecahan</p> <p>Pernyataan pertama bernilai Salah karena berdasar informasi di soal, buah semangka dipotong menjadi 8 bagian sama besar artinya setiap bagian selainya $\frac{1}{8}$</p> <p>Pernyataan kedua bernilai Benar karena ada 8 bagian semangka kemudian dua bagian dimakan anak bu Rita artinya $\frac{2}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$</p> <p>Jadi, ada bagian buah semangka ada $\frac{6}{8}$</p>
Pernyataan	Benar	Salah												
Pada saat Ibu Rita membelah buah semangka menjadi 8 bagian sama besar, maka setiap bagian selainya $\frac{1}{10}$														
Dua bagian buah semangka dimakan anak bu														

Gambar 7. Contoh Soal Literasi Numerasi Level 2 Bilangan dan Geometri

Pada gambar 7, peserta menyusun soal literasi numerasi yang berkaitan dengan level 2 (kelas 3-4) bilangan dan geometri, khususnya materi bilangan pecahan. Soal yang dibuat bersifat kontekstual dengan melibatkan potongan buah semangka sebagai media bilangan pecahan. Selanjutnya pada akhir pengumpulan, tim melakukan pengecekan plagiasi hasil instrumen literasi numerasi yang telah dibuat peserta dan hasilnya antara 19-24%.

3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, tahap pertama evaluasi tentang kegiatan *workshop* dan kedua tentang kegiatan pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi. Angket dapat diakses melalui laman <https://bit.ly/angketAKM>. Berikut hasil evaluasi melalui angket evaluasi kegiatan disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Angket Evaluasi

Pada tahap pertama yakni *workshop*, peserta mengisi angket tentang kepuasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Semua guru sangat senang terlibat dalam kegiatan *workshop* dan memahami materi literasi numerasi, namun hanya 4 dari 6 guru bisa menggunakan *google form*. Dua peserta yang belum bisa menggunakan *google form*. Sebenarnya peserta sudah mengenal *google form*, hanya saja belum pernah memanfaatkan *google form*. Berdasarkan hasil evaluasi ini, mahasiswa PMM diminta untuk membantu guru saat kesulitan membuat *google form*.

Pada tahap kedua yakni pendampingan penyusunan instrumen evaluasi, peserta juga mengisi angket tentang kepuasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Semua guru sangat senang terlibat dalam kegiatan pendampingan dan bisa menyusun soal literasi numerasi. Pada kegiatan ini, 5 dari 6 guru bisa menyelesaikan instrumen literasi numerasi hingga akhir kegiatan. Satu peserta yang belum bisa menyelesaikan instrumen literasi numerasi disebabkan ada kegiatan sekolah yang mendesak. Peserta juga memberikan pesan dan kesan bahwa pendampingan ini menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi guru, khususnya dalam menyusun soal literasi numerasi, dan harapannya peserta dapat membuat soal literasi numerasi yang lebih bervariasi lagi.

Pada serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat kendala ketika tutorial menggunakan *google form*. Terdapat 2 dari 6 peserta belum pernah menggunakan *google form*, dan salah satunya kurang terbiasa mengoperasikan laptop. Pada saat kegiatan ini, tim Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) mendampingi secara khusus dan intensif, mulai dari mendampingi membuka *google mail*, membuka *google form*, hingga melakukan aktivitas pada *google form*. Selain itu, terdapat kendala saat pendampingan penyusunan soal numerasi secara daring melalui WAG. Peserta memerlukan waktu lebih dari 1 minggu untuk melakukan revisi soal berdasarkan masukan dari tim pengabdian masyarakat, karena bersamaan dengan kegiatan lain di sekolah. Tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan intensif pada peserta-peserta yang terlambat mengumpulkan soal sesuai dengan waktu yang disepakati. Dosen dan mahasiswa bersama-sama memberikan bimbingan setiap hari agar peserta segera menyelesaikan soal numerasi sesuai dengan waktu yang disepakati.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi dalam menyiapkan AKM pada guru SD, telah dilaksanakan serangkaian kegiatan. Kegiatan ini meliputi workshop dan pendampingan penyusunan instrumen berciri literasi numerasi. Produk instrumen yang dihasilkan memuat soal literasi numerasi level 1-3 dengan materi pokok Bilangan dan Geometri serta Aljabar dan Data Ketidakpastian. Peserta memberikan respon positif pada serangkaian kegiatan ini, mulai dari termotivasi dan senang mengikuti serangkaian kegiatan hingga dapat menyusun instrument literasi numerasi. Para peserta berharap bahwa dapat konsisten dalam menyusun soal literasi numerasi, serta soal yang dibuat lebih banyak dan bervariasi.

Kegiatan pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi selanjutnya harapannya dapat dilaksanakan pada level yang lebih tinggi dengan lingkup sekolah yang lebih luas.

Referensi

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. Retrieved from <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Cornelius, K. E. (2014). Formative Assessment Made Easy. *Teaching Exceptional Children*, 47(2), 112–118.
<https://doi.org/10.1177/0040059914553204>

-
- Ditpsd, D. (2020). *Sekolah Harus Persiapkan Seluruh Siswa untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) - Direktorat Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Han, W., & et al. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Kemdikbud, P. W. (2019). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 11 Desember 2019. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>
- Kemdikbud, P. W. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum - Pusat Assesment dan Pembelajaran*. Retrieved from <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Resti, Y., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Jurnal Pendidikan*, (November 2020), 18–19. Palembang.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.

